

Pendampingan Penggunaan OpenSID untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Desa

Khilda Nistrina*¹, Sukiman¹, Sutiyono¹

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Bale Bandung
*e-mail: khildanistrina94@gmail.com

Article Info: Received: 6 May 2025, Accepted: 12 June 2025, Published: 1 August 2025

Abstract

The low efficiency of services and lack of public information transparency at the village level remain key challenges in achieving good governance. These issues are generally caused by limited digital literacy and suboptimal data and information management. To address these challenges, this community service activity aims to enhance the capacity of Bojongsoang Village officials in using OpenSID, a village information system that supports transparency and accountability in public services. The program was carried out in three stages: pre-implementation (coordination and needs assessment), implementation (technical training on OpenSID usage), and post-implementation (evaluation and follow-up assistance). The results showed an improvement in the officials' skills in operating the village information system, along with enhancements in administrative service quality. Strengthening digital capacity through a participatory approach has proven to be effective in supporting the realization of more effective, transparent, and accountable village governance.

Keywords: *OpenSID; Village Information System; Transparency; Accountability; Public Service*

Abstrak

Rendahnya efisiensi pelayanan dan keterbukaan informasi publik di tingkat desa merupakan tantangan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Hal ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan literasi digital serta belum optimalnya pengelolaan data dan informasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas perangkat Desa Bojongsoang dalam penggunaan OpenSID sebagai sistem informasi desa yang mendukung transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pra-pelaksanaan (koordinasi dan identifikasi kebutuhan), pelaksanaan (pelatihan teknis penggunaan OpenSID), dan pasca-pelaksanaan (evaluasi serta pendampingan lanjutan). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan perangkat desa dalam mengoperasikan sistem informasi desa serta perbaikan dalam kualitas pelayanan administrasi. Penguatan kapasitas digital melalui pendekatan partisipatif terbukti mampu mendukung perwujudan tata kelola pemerintahan desa yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

Kata kunci: *OpenSID; Sistem Informasi Desa; Transparansi; Akuntabilitas; Pelayanan Publik*

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, peran teknologi dan informasi menjadi semakin krusial dalam pembangunan desa (Jayanthi & Dinaseviani, 2022; Yudanegara et al., 2024). Teknologi informasi memiliki kemampuan signifikan untuk mengubah kondisi desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Kemenkeu, 2024). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan otonomi luas bagi desa untuk melaksanakan pemerintahan secara mandiri dan mewajibkan transparansi informasi kepada masyarakat.

Salah satu implementasi nyata dari amanat tersebut adalah pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID), yang memungkinkan desa untuk menyampaikan informasi secara digital, mempercepat layanan publik, dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Undang-Undang Desa mewajibkan setiap desa untuk menyampaikan berbagai informasi secara digital melalui Sistem Informasi Desa (SID) sebagai platform utama (Erida et al., 2023; Sulistyowati et al., 2021). Aturan ini menjadikan SID sebagai elemen penting dan tidak terpisahkan dalam pelaksanaan regulasi yang mengatur tata kelola pemerintahan desa (Aristoni, 2020; Karimullah et al., 2022). Untuk mendukung pelaksanaan kewajiban ini, desa difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten agar dapat memanfaatkan SID

secara optimal (Erida et al., 2023). Tujuannya adalah agar sistem penyampaian informasi desa dapat berjalan secara transparan, efektif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance* (Arifin Muksin, Treesje Runtu, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana menunjukkan bahwa penerapan OpenSID di Desa Bogatama telah meningkatkan kualitas layanan publik, yang mencerminkan potensi sistem ini dalam memperbaiki pelayanan administrasi desa (Maulana, 2024). Temuan serupa juga diungkapkan oleh Udin & Anwar (2023), di mana transisi dari pengelolaan data manual ke digital melalui OpenSID di Desa Tidu berhasil meningkatkan efisiensi kerja serta produktivitas perangkat desa (Udin & Anwar, 2023).

Namun demikian, tidak semua desa mampu mengimplementasikan sistem ini secara optimal. Desa Bojongsoang, yang berlokasi sekitar 7 km di sebelah tenggara Kota Bandung dengan jumlah penduduk sebanyak 20.945 jiwa dan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya meliputi kurangnya akses terhadap informasi yang memadai, belum terstrukturnya sistem pengelolaan data, serta keterbatasan dalam mempromosikan potensi lokal. Selain itu, minimnya perhatian terhadap kebutuhan masyarakat dalam pemanfaatan SID juga menjadi faktor penghambat utama. Akibatnya, pelayanan publik di desa ini berjalan kurang efisien dan masyarakat kesulitan mengakses informasi secara terbuka.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa pendampingan dan pelatihan intensif kepada perangkat Desa Bojongsoang dalam penggunaan OpenSID. Sistem ini memberikan akses data yang lebih luas kepada masyarakat, termasuk informasi demografis, keuangan desa, serta layanan publik lainnya, sehingga mendorong transparansi dan partisipasi masyarakat dalam tata kelola pemerintahan desa (Cahaya Sukma, 2024; Yusuf et al., 2023). Selain meningkatkan akuntabilitas, OpenSID juga membantu merampingkan administrasi, mengurangi risiko kehilangan dokumen, dan memperbaiki pengorganisasian data desa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam mengelola data kependudukan, menyusun dokumen administratif, serta mempublikasikan informasi desa secara mandiri melalui sistem digital. Dengan demikian, desa dapat menjalankan otonomi dalam birokrasi secara transparan (Fajrin Jahriyah et al., 2021; Fitri et al., 2019). Proses ini mencakup langkah-langkah seperti pemetaan kebutuhan, pengumuman pendaftaran perangkat desa, proses seleksi di tingkat desa, hingga pengelolaan kepegawaian lainnya (Zulfikar et al., 2022). Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan literasi digital di tingkat desa serta mempercepat terwujudnya pelayanan publik yang lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, penguatan penggunaan OpenSID juga dapat memperkuat akuntabilitas publik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

2. METODE

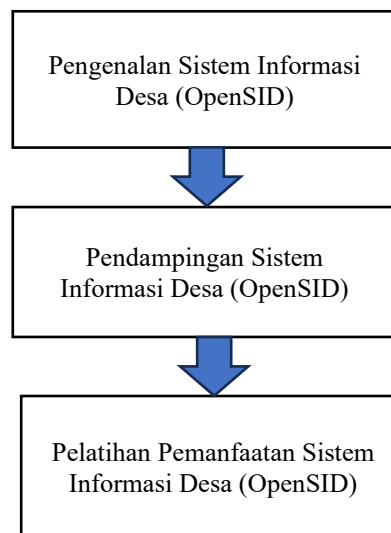
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2025 di Desa Bojongsoang. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh perangkat desa, dan difokuskan pada peningkatan kapasitas dalam penggunaan Sistem Informasi Desa (OpenSID). Pendekatan yang digunakan mencakup tiga tahapan utama, yaitu: pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan.

Pada tahap pra-pelaksanaan, kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak desa. Audiensi dilakukan untuk membahas persoalan utama yang dihadapi desa dalam pengelolaan informasi, penjadwalan kegiatan, serta penentuan peserta pelatihan. Dalam tahap ini, tim juga melakukan survei lapangan guna mengidentifikasi tingkat kesiapan sumber daya manusia, pengetahuan awal perangkat desa terhadap teknologi informasi, serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam penerapan sistem digital. Hasil survei tersebut menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal, dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis perangkat desa dalam menggunakan OpenSID.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM, yang dilaksanakan secara intensif dalam satu hari penuh di Aula Desa Bojongsoang dan diikuti oleh 15 peserta. Proses pelatihan dibagi ke dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu pengenalan sistem, pendampingan teknis, dan pelatihan operasional. Kegiatan diawali dengan pengenalan konsep dasar OpenSID, termasuk manfaatnya dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi administrasi desa. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan presentasi visual dan diskusi terbuka. Selanjutnya, dilakukan

pendampingan teknis yang mencakup instalasi sistem, pengaturan akun administrator, input data awal, dan konfigurasi sistem sesuai kebutuhan desa. Peserta dilibatkan secara aktif dalam praktik langsung, didampingi oleh tim pelaksana pengabdian.

Setelah peserta memahami struktur dasar dan teknis penggunaan OpenSID, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan operasional. Fokus utama pada tahap ini adalah pemberdayaan perangkat desa dalam mengoperasikan fitur-fitur utama, seperti pengelolaan data kependudukan, pembuatan surat otomatis, serta publikasi informasi ke portal desa. Pelatihan dilakukan secara bertahap melalui ceramah singkat, demonstrasi, dan praktik mandiri. Metode ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan administratif harian.



Gambar 1. Skema Kegiatan pada Tahap Pelaksanaan

Tahap pasca-pelaksanaan bertujuan untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan OpenSID setelah kegiatan PKM selesai. Monitoring awal dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap praktik peserta serta evaluasi pemahaman mereka dalam mengoperasikan sistem. Selain itu, dilakukan diskusi reflektif dan wawancara untuk menggali kendala yang dihadapi serta kebutuhan dukungan lanjutan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar penyusunan strategi pendampingan berkelanjutan, termasuk rencana pelatihan lanjutan dan penyediaan panduan tertulis yang dapat diakses oleh perangkat desa secara mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi mendorong perlunya penyelenggaraan pemerintahan yang terbuka, transparan, serta efisien dan efektif dengan memanfaatkan sistem informasi. Sistem informasi memiliki peran penting dalam pengelolaan layanan publik karena dapat mempermudah akses terhadap informasi yang berkaitan dengan pembangunan dan pelayanan masyarakat. Namun demikian, salah satu kendala utama dalam penerapannya adalah keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap pengetahuan dan teknologi informasi. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan serta kualitas sumber daya manusia, khususnya di tingkat pemerintahan desa, menjadi sangat krusial. Pemerintahan desa yang dijalankan oleh kepala desa dan didukung perangkat desa memegang peran penting sebagai ujung tombak pelayanan publik di tingkat lokal.

Pelatihan dan pendampingan pembuatan Sistem Informasi Desa (OpenSID) yang dilaksanakan di Desa Bojongsoang bertujuan untuk mengimplementasikan amanat Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya pasal 86 yang mengatur kewajiban penerapan sistem informasi desa. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas aparatur desa serta menjadikan Desa Bojongsoang sebagai contoh desa yang memanfaatkan teknologi sistem informasi dalam mendukung transparansi, keterbukaan, dan kualitas pelayanan yang lebih efektif.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan Sistem Informasi Desa (OpenSID) di Desa Bojongsoang diawali dengan sesi pengenalan yang berlangsung pada tanggal 8 Januari 2025. Tim pelaksana

menyampaikan materi tentang pentingnya OpenSID sebagai platform yang dirancang untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pelayanan pemerintahan desa, bagaimana sistem ini dapat membantu pemerintah desa menyampaikan informasi secara akuntabel kepada masyarakat, sekaligus mempercepat dan menyederhanakan proses pelayanan publik.



Gambar 2. Pengenalan OpenSID

Selanjutnya, pelatihan berfokus pada fitur utama OpenSID, yang mencakup pengelolaan data administrasi kependudukan, layanan surat-menyurat, serta publikasi informasi desa. Peserta dilatih untuk memahami fungsi dan manfaat masing-masing fitur, seperti fitur info desa yang memungkinkan desa mempublikasikan kegiatan dan informasi penting secara daring, sehingga dapat diakses oleh masyarakat secara mudah.

Setelah sesi pengenalan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan teknis kepada perangkat desa dalam mengoperasikan OpenSID. Tim pengabdian membantu proses instalasi dan konfigurasi awal sistem, termasuk input data kependudukan, pembuatan akun administrator, serta pengaturan informasi wilayah desa. Pendampingan dilakukan secara intensif agar perangkat desa tidak hanya memahami konsep sistem, tetapi juga mampu mengaplikasikan secara langsung dalam kegiatan operasional harian. Pada tahap ini, berhasil diinput data awal sebanyak 800 jiwa ke dalam sistem sebagai bagian dari uji coba.



Gambar 3. Pendampingan OpenSID

Selanjutnya, pendampingan fokus pada pelatihan penggunaan fitur-fitur utama secara langsung. Perangkat desa dilatih untuk menginput data penduduk, membuat dan mencetak dokumen administratif, serta mempublikasikan informasi kegiatan desa di laman sistem. Simulasi dilakukan agar perangkat benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan OpenSID dalam kegiatan operasional harian.

Diskusi interaktif juga dilakukan guna mengidentifikasi kendala teknis yang dihadapi oleh perangkat desa, seperti akses internet yang kurang stabil, serta masih adanya beberapa staf yang belum terbiasa menggunakan komputer dan sistem digital.

Selanjutnya, pendampingan fokus pada pelatihan penggunaan fitur-fitur utama secara langsung. Perangkat desa dilatih untuk menginput data penduduk, membuat dan mencetak dokumen administratif, serta mempublikasikan informasi kegiatan desa di laman sistem. Simulasi dilakukan agar perangkat benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan OpenSID dalam kegiatan operasional harian. Diskusi interaktif juga dilakukan guna mengidentifikasi kendala teknis yang dihadapi oleh perangkat desa, seperti akses internet yang kurang stabil, serta masih adanya beberapa staf yang belum terbiasa menggunakan komputer dan sistem digital.

Tahap ketiga adalah pelatihan pemanfaatan OpenSID secara teknis dan praktis. Dalam sesi ini, perangkat desa dilibatkan secara aktif dalam praktik langsung pengoperasian fitur OpenSID. Peserta diberi kesempatan untuk membuat akun administrator, mengelola data penduduk, menggunakan layanan surat menyurat, dan mencoba fitur layanan mandiri masyarakat. Materi pelatihan disampaikan melalui kombinasi ceramah, presentasi visual, serta demonstrasi langsung dengan pendekatan partisipatif. Peserta sangat antusias mengikuti sesi ini, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang berkembang selama pelatihan berlangsung.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan perangkat desa dalam memahami dan mengoperasikan sistem informasi berbasis digital. Peserta mampu menjalankan fungsi-fungsi utama OpenSID secara mandiri, terutama dalam hal input data penduduk dan pembuatan surat administrasi. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya digitalisasi dalam mendukung transparansi dan efisiensi pelayanan desa.

Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa perangkat desa memiliki semangat belajar yang tinggi meskipun terdapat keterbatasan teknis awal. Beberapa tantangan yang muncul, seperti keterbatasan jaringan internet dan literasi digital yang bervariasi, berhasil diatasi melalui metode praktik langsung dan pendampingan intensif. Keberhasilan input data awal sebanyak 800 jiwa menjadi indikator awal bahwa sistem ini dapat berjalan dan diterapkan di lingkungan pemerintahan desa.

Implementasi OpenSID juga memperkuat fungsi desa sebagai entitas pelayanan publik berbasis data. Sistem ini membantu desa dalam mempublikasikan informasi secara terbuka, menyederhanakan birokrasi surat-menyurat, dan menyediakan layanan yang lebih cepat serta akuntabel kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip *good governance* dan keterbukaan informasi publik.

Dengan pencapaian tersebut, kegiatan ini bukan hanya bersifat pelatihan teknis, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam transformasi digital desa. Peningkatan kapasitas perangkat desa melalui pelatihan ini memberikan fondasi penting bagi pengembangan layanan publik yang lebih inklusif, efisien, dan transparan.

Sebagai rencana tindak lanjut, kegiatan pendampingan akan dilanjutkan dalam bentuk kunjungan berkala untuk memonitor penggunaan OpenSID dan memberikan bimbingan tambahan sesuai kebutuhan. Penguatan kompetensi perangkat desa direncanakan melalui pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, seperti pengelolaan data statistik, integrasi data lintas bidang, serta peningkatan keamanan sistem. Tim pengabdian juga menyarankan agar pemerintah desa menjalin kerja sama dengan penyedia layanan internet untuk mengatasi kendala jaringan, serta mengusulkan pelatihan literasi digital kepada masyarakat agar mereka turut aktif memanfaatkan layanan digital yang disediakan pemerintah desa. Dengan demikian, penerapan OpenSID tidak hanya berdampak pada tata kelola internal pemerintahan desa, tetapi juga mendorong keterlibatan warga dalam pembangunan desa yang berbasis teknologi dan informasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan Sistem Informasi Desa (OpenSID) di Desa Bojongsong berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam mengelola administrasi kependudukan, layanan surat-menyurat, dan publikasi informasi secara digital. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat melalui antusiasme peserta, keberhasilan input data awal, serta mulai digunakannya OpenSID dalam pelayanan publik sehari-hari, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan jaringan internet dan kesenjangan literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan pelatihan berkala untuk memperkuat kapasitas teknis perangkat desa, serta

kerja sama dengan pihak terkait dalam penyediaan infrastruktur dan peningkatan literasi digital, guna mewujudkan tata kelola desa yang lebih transparan, efisien, dan modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih diucapkan kepada Universitas Bale Bandung dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bale Bandung atas pendanaan internal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan No 22/LPPM-UNIBBA/PP/XII/2024. Tim juga mengucapkan terimakasih dan apresiasi kepada Kepala Desa Bojongsoang dan segenap perangkat desa di Desa Bojongsoang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Muksin, Treesje Runtu, C. V. D. (2023). Transparency And Accoutability Of The Village Government In Managing Village Fund Allocations In Arumamang Village West Kasiruta District South Halmahera Regency. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(2), 1281–1296.
- Aristoni, A. (2020). Implementasi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Model Pelayanan Publik Berbasis Sistem Informasi Desa Pada Pemerintahan Desa Di Kabupaten Jepara Perspektif Islam Terapan. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v11i1.7538>
- Cahaya Suksma, A. R. M. A. (2024). Journal of Community Empowerment and Innovation. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 3(2), 44–54.
- Erida, Saadah, M. A., Syeftiani, T., Suri, A., & Fachrezi, Z. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Sistem Informasi Desa dalam Rangka Peningkatan Good Governance Desa. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 2144–2152. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3588>
- Fajrin Jahriyah, V., Tommy Kusuma, M., Qonitazzakiah, K., & Ali Fathomi, M. (2021). SOSIO YUSTISIA: Jurnal Hukum dan Perubahan Sosial. *SOSIO YUSTISIA: Jurnal Hukum Dan Perubahan Sosial*, 4(November).
- Fitri, R., Subandi, S., Asyikin, A. N., & Nugroho, A. S. B. (2019). Implementasi Sistem Informasi Desa (Sid) Dan Instalasi Voice Server Guna Meningkatkan Partisipasi Warga Desa Baman Selatan Dalam Membangun Desa. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.31961/impact.v1i2.625>
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187–200. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>
- Karimullah, A., Maulany, R. R., & Amiruddin, M. (2022). Problematika Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) di Indonesia. *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum*, 3(4), 335–351. <https://doi.org/10.15642/mal.v3i4.134>
- Kemenkeu. (2024). *Potensi Pengembangan Desa Digital untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djjpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/data-publikasi/berita-terbaru/3694-potensi-pengembangan-desa-digital-untuk-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-indonesia.html>
- Maulana, A. (2024). Implementasi Sistem Informasi Desa Bogatama Berbasis Website OpenSID. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 4(1), 63–69.
- Sulistyowati, F., Tyas, H. S., Dibyorini, M. C. C. R., & Puspitosari, C. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan Smart Village di Kalurahan Panggungharjo DIY (Utilization of Sistem Informasi Desa (SID) to Realize Smart Village in Kalurahan Panggungharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta). *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 23(2), 213–226. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.23.2.2021.213-226>
- Udin, M., & Anwar, K. (2023). Opensid: Memberdayakan Perangkat Desa Tidu Di Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan Dengan Sistem Informasi. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 1(5), 63–71. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v1i5.392>
- Yudanegara, R. A., Nurhayati, M., Rahadiano, M. A. E., Nugraha, A. W., & Perdana, R. S. (2024).

Desa Maju Berbasis Teknologi Informasi Geospasial Melalui Pemetaan Informasi Utilitas Bangunan Lengkap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 197–203. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i1.793>

Yusuf, R., Hadjaratie, L., Ramdhan, M., Kaluku, A., Lahinta, A., Muhamad, A., Soreang, N., Harun, A. M., & Djeden, F. (2023). Penerapan Sistem Informasi Desa menggunakan OpenSID Pada Desa Permata. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 7–13.

Zulfikar, Munawarah, Amin, M. S., & Arafat, M. Y. (2022). Pemberdayaan Aparatur Desa Pulorejo Melalui Perancangan Open Access Web Sistem Informasi Desa Smart-Village Di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 15–25. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i2.120>.